BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berpijak kepada semua penjabaran tentang nilai-nilai pendidikan akhlak perspektif Nurcholish Madjid dan Thomas Lickona, maka kami dapat membuat kesimpulan (*conclusion)* sebagai berikut :

Pertama, Berpijak kepada rumusan masalah di atas yaitu "bagaimana konsep nilai-nilai pendidikan akhlak menurut Nurcholis Madjid". Adapun konsep yang di sampaikan oleh Cak Nur yaitu pendidikan akhlak yaitu bermuara kepada *muamalah maa Allah* yaitu hubungan *vertika* kita terhadap alah SWT serta *muaamalah maa nas* yaitu hubungan *horisontal* kita sesama mahluk, karena secara universal cak Nur memadukan *relegious morality* dan *polisophical athics* yang berupaya menggali *imperatif* kebajikan *moral* yang diderivasikan dari wahyu serta mencari dasar argumen pembenaran tindakan moral dengan penalaran.

Nurcholish Madjid cenderung berpandangan bahwa seseorang melakukan tindakan hendaknya sesuai dengan hak dan kewajibannya. Untuk itulah, makna sebuah tindakan akan ditentukan dengan melihat prinsip-prinsip moral yang bersifat *universal* dalam jangkauan yang lebih luas, bukan atas dasar persepsi sempit segolongan pemeluk agama. Sedangkan nilai-nilai yang harus ditanamkan kepada peserta didik secara universal yaitu adil kepada diri sendiri maupun kepada orang lain, peduli kepada sesama manusia dan bertanggung jawab terhadap apa yang dilakukannya dan berbudi luhur. Dan akhlak yang baik tidak lepas dari iman, karena dengan iman orang akan melakukan hal yang baik terhadap sesam maupun terhadap Allah.

Kedua, Berpijak kepada rumusan masalah yang kedua yaitu "bagaimana konsep nilai-nilai pendidikan akhlak/karakter menurut Thomas Lickona". Konsep yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

disampaikan oleh Lickona yaitu bermuara kepada hubungan dengan Tuhan, orang lain, diri sendiri dan Negara, secara *universal* meliputi dua hal yang harus diajarkan kepada siswa di sekolah yaitu rasa hormat (*respect*), sikap tanggung jawab (*responsibility*). Nilai-nilai tersebut mewakili dasar moralitas utama yang berlaku dimasyarakat. Mereka mempunyai tujuan, nilai yang nyata, dimana mereka mengandung nilai-nilai baik bagi semua orang, baik sebagai individu maupun sebagai bagian dari kelompok masyarakat.

Dan untuk membentuk karakter yang baik maka harus memiliki tiga bagian yang saling berhubungan yaitu (*moral knonwing*), sikap moral (*moral felling*), dan perilaku moral (*moral behavior*). Berdasarkan ketiga komponen ini dapat dinyatakan bahwa karakter yang baik didukung oleh pengetahuan tentang kebaikan, keinginan untuk berbuat baik, dan melakukan perbuatan kebaikan. Kebiasaan dalam berfikir, kebiasaan dalam hati dan kebiasaan dalam tindakan. Ketiga komponen ini diperlukan untuk mengarahkan suatu kehidupan yang bermoral.

Dan yang ketiga, berpijak kepada rumusan masalah yang ketiga "Bagaimana relevansi konsep nilai-nilai pendidikan akhlak perspektif Nurcholish Madjid dan Thomas Lickona", kami menemukan persamaan dan perbedaan antara relevansi nilai-nilai pendidikan akhlak/karakter Nurcholish Madjid dan Thomas Lickona yaitu, dari segi landasan nilai-nilai pendidikan akhlak, cak nur berlandaskan agama (Al-Qur'an dan As-Sunnah) karena agama merupakan suatu hal yang tidak dapat dipisahkan dari manusia itu sendiri dimana manusia merupakan makhluk akhlak *(moral being)*, sedangkan moral merupakan bagian dari agama.

Sedangkan dalam segi tujuan pendidikan akhlak/karakter, kami juga menemukan persamaan. cak nur merumuskan tujuan pendidikan akhlak yaitu untuk membentuk manusia yang berkarakteristik atau insan kamil, atau secara universal yaitu menirukan akhlaknya allah atau agamanya allah. Sedangkan Lickona merumuskan tujuan pendidikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yaitu untum membimbing para generasi muda untuk menjadi cerdas dan prilaku berbudi. Dari dua pendapat tersebut dapat disimpulakan tujuan pendidikan akhlak yaitu untum membentuk manusia yang bermoral dan cerdas.

Sedangkan dari segi nilai-nilai yang terkandung dalam pendidikan akhlak/karakter, secara universal tidak ada perbedaan karena cak Nur menanamkan nilai-nilai pendidikan akhlak yaitu adil, peduli dan jujur, sedangkan Lickona merumuskan dua nilai-nilai dasar yang harus ditanamkan kepada peserta didik yaitu respeck dan responsibility, namun perbedaannya adalah nilai-nilai yang dirumuskan oleh lickona lebih detail sampai kepada metode, strategi dan keoprasionalnya. Selain itu, perbedaan yang nampak jelas yaitu dari segi metode, strategi dan tahapan-tahapan dalam menyampaikan kepada peserta didik.

Dalam menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan akhlak, Lickona mempunya dua belas strategi seperti yang dijelaskan di bab sebelumnya, sedangkan cak nur hanya mempunyai dua strategi. Dari tahapan-tahapan pendidikannya juga ada perbedaan, cak Nur membagi dalam dua tahapan dan untuk pelajaran akhlak itu ada di *middle class,* sedangkan Lickona memulai/ pemberian mata pelajaran moral dimulai sedini mungkin, karena dengan seperti itu maka akan tertanam moralitas yang baik dan akan membentuk karakter yang baik pula. Di bawah ini penulis mengklasifikasikan dalam bentuk tabel yaitu :

Tabel IV

Analisis perbandingan dari masing-masing tokoh yaitu Nurcholish Madjid dan Thomas Lickona

No	Relevansi nilai-nilai pendidikan akhlak (karakter)	Nurcholish Madjid	Thomas Lickona
01	Nilai Universal dan esensial	*relegious morality dan polisophical athics*	*Respect and responsibility*
02	Dasar-dasar	Agama (al-qur'an dan as-	Religious (agama)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	akhlak	sunah)	
03	Metode internalisasi nilai-nilai pendidikan islam	*hikmah ibadah dan metode keteladanan (uswah)*	1. Mentor 2. Menciptakan komunitas moral di kelas 3. Mempraktekkan disiplin moral 4. Menciptakan lingkungan kelas yang demokratis (character area) 5. Mengajarkan nilai-nilai melalui kurikulum 6. Menggunakan pembelajaran kooperatif 7. Membangun kepekaan nurani 8. Mendorong refleksi moral 9. Mengajarkan resolusi konflik
04	Tujuan pendidikan akhlak (character)	*double missions*, bagaimana menyuguhkan kembali pesan moral dan berkaitan dengan ilmu pengetahuan modern	mengajarkan nilai-nilai tradisional tertentu, nilai-nilai yang diterima secara luas sebagai landasan perilaku yang baik dan bertanggung jawab. Nilai-nilai ini juga digambarkan sebagai perilaku moral.
05	Pilar-pilar pendidikan karakter		1. *Responsibility* (tanggung jawab) 2. *Respect* (rasa hormat) 3. *Fairness* (keadilan) 4. *Courage* (keberanian) 5. *Honesty* (belas kasih) 6. *Citizenship* (kewarganegaraan) 7. *Self-descipline* (disiplin diri) 8. Caring (peduli) 9. *Perseverance* (ketekunan)
06	Tahapan dalam pembelajaran	1. Ibtidaiyah diajarkan pokok-pokok agama seperti (rukun iman dan Islam) 2. Tsanawiyah , murid ditanamkan nilai-nilai akhlakul karimah. 3. Aliyah, murid diajarkan	Memulai pembelajaran character dari kecil atau sedini mungkin

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		mempersepsi tuhan melalui asmaul husna, kemudian secara kognitif diperkenalkan ilmu tasawuf	
07	Ruang lingkup	*Muamalah Maa Allah dan Muamalah Maa Nas*	Hubungan dengan tuhan, orang lain, diri sendiri dan Negara

B. Saran-saran

Setelah melalui proses penelitian dan kajian yang cukup panjang tentang relevansi nilai-nilai pendidikan akhlak /karakter menurut Nurcholish Madjid dan Thomas Lickona, ada beberapa saran yang ingin penulis sampaikan:

1. Pendidikan sebagai *agent of change* seharusnya menjadi senjata utama untuk membentuk karakter seseorang. Diharapkan nantinya di masa yang akan datang lulusan yang tercetak bisa membangun bangsa tanpa meninggalkan nilai-nilai karakter yang mulia, seperti apa yang dirumuskan oleh cak Nur dan Lickona. Salah satu upaya untuk mewujudkan hal tersebut adalah pendidikan yang membekali peserta didik dengan nilai-nilai karakter yang mulia. Pendidikan nasional mengemban misi untuk membangun manusia sempurna (*insan kamil)*. Membangun bangsa dengan jati diri yang utuh, dibutuhkan sistem pendidikan yang memiliki materi yang holistik, serta ditopang oleh pengelolaan dan pelaksanaan yang baik.
2. Sebagai figur guru Pendidikan Agama Islam, hendaknya mampu mengajarkan dan menanamkan pendidikan akhlak/karakter pada peserta didik, sesuai dengan hakikat pendidikan yaitu *help student become smart and good* sesuai dengan apa yang di jelaskan oleh kedua toko di atas yaitu selain *transfer of knowledge* juga harus member uswah kepada peserta didik, karena metode internalisasi nilai-nilai pendidikan akhlak/karakter yang baik itu adalah member uswah seperti yang dijelaskan oleh kedua toko di atas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi peneliti selanjutnya dalam meneliti nilai-nilai pendidikan akhlak perspektif Nurcholish Madjid dan Thomas Lickona yang telah kami lakukan sebagai perbandingan dalam mengembangkan nilai-nilai pendidikan akhlak/karakter.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id